

BAB 4

ANALISIS DATA

Dalam bab ini saya menghadirkan sejumlah judul artikel majalah hiburan yang mengandung metafor kognitif di dalamnya. Saya kemudian mengaitkannya dengan isi artikel untuk menganalisa peran isi artikel sehingga terbentuk formulasi judul artikel yang mengandung metafor kognitif di dalamnya. Oleh karena itu, saya menghadirkan penggalan isi artikel sebagai gambaran singkat mengenai isi artikel tersebut.

Dalam menganalisis metafor kognitif ini, saya mengawalinya dengan menganalisis metafor sebagai sebuah tanda bahasa. Tanda bahasa yang telah dihasilkan tersebut kemudian dikaitkan dengan metafor kognitif, guna mengetahui jenis metafor yang terbentuk di dalamnya. Setelah itu, saya mengaitkan judul artikel yang mengandung metafor dengan isi artikel untuk mengetahui peranannya dalam pembentukan sebuah judul artikel. Saya juga menggarisbawahi sejumlah kata atau kalimat tertentu dalam isi artikel yang membantu formulasi judul artikel yang mengandung metafor kognitif didalamnya.

Data 1

Judul artikel: **Kev Finally Reveals the Secret That Sparked Britney's Madness**

Penggalan isi artikel:

Kevin has told pals he thinks the star's instability stems from sex addiction and exhibitionism, products of mixed messages about sexuality from her mother Lynne when she was younger.

Kevin told pals”, She was overly sexualised and then told not to act on any of it. Kevin says this type of sleazy behaviour is just the tip of the iceberg.

“... she’s gone so sex crazy –wearing no knickers, wanting to be a stripper and hitting on random men and women in nightclubs-all because her mom told her that sex was bad for ‘bad girls’.

Kevin says Britney’s crazy behaviour is affecting not just her but also their boys. Although he’s been awarded full custody of the children, the singer has visitation rights.

Kevin says” I felt she was just trying to teach me a lesson for telling her off about the breast feeding incident.”

Kevin will never trust her again, “Kevin is battling for his kids as he genuinely fears they are at risk,”

Analisis korpus data

Ditinjau dari segi metafor sebagai tanda bahasa, saya menemukan bahwa kemunculan metafor dalam judul artikel ini berfokus pada nomina *secret* (rahasia). Sesuatu hal yang disembunyikan merupakan simptom terdapatnya sebuah rahasia. Dalam hal ini, nomina rahasia telah mengalami proses metaikon. Hal ini dikarenakan nomina rahasia disimulasikan menjadi sebuah ikon atas suatu benda yang dapat menyulut api, seperti tampak dalam penggunaan verba *sparked* dalam *the secret that sparked...* Hasilnya, nomina *secret* menjadi sebuah simbol karena telah memiliki asosiasi makna baru.

Apabila ditinjau secara kognitif metafor, asosiasi makna baru dalam nomina *secret* ini dapat dinyatakan bahwa “*Secret* (rahasia) direpresentasikan sebagai sebuah benda yang memiliki kemampuan untuk menyulut api”. Dalam hal ini, nomina *secret* dianggap mampu menyulut *Britney’s madness*. Dengan kata lain, nomina *secret* yang merupakan nomina abstrak diperlakukan sebagai sebuah nomina konkrit. Oleh karena itu, jenis metafor yang terkandung dalam judul artikel diatas ialah **metafor substansi atau**

metafor entitas yang merupakan bagian dari **metafor ontologis**, sehingga menghasilkan konsep metafor yakni SECRET IS A FIERY OBJECT.

Sebagai seorang pembaca, saya memahami bahwa penggunaan metafor tersebut digunakan untuk memberikan efek bombastis terhadap isi artikel yang mengetengahkan rahasia penyebab sejumlah perilaku Britney Spears yang menyimpang dan terkesan “gila”, yang telah dirahasiakan selama ini. Penyebab tersebut pada intinya merupakan nasihat yang salah mengenai seksualitas yang diajarkan oleh ibunya, Lynne, seperti salah satunya tampak dalam *“the star’s insensibility stems from sex addiction and exhibitionism, products of mixed messages about sexuality from her mother, Lynee.* Hal tersebut menyebabkan Britney melakukan berbagai macam kegilaan seperti *sex addiction, exhibitionism, sex crazy, wanting to be a stripper, hitting on men and women randomly* dan yang lain-lain. Kata-kata yang menunjukkan kegilaan perilaku Britney tersebut diberikan suatu asosiasi makna baru dalam judul artikel, sehingga memberikan efek bombastis terhadap isi artikel tersebut.

Data 2

Judul artikel: **Brad & Ange’s War of Words**

Penggalan isi artikel:

Angelina, 32, went on to attack the Ocean’s Thirteen actor for wasting his money, saying, “You know how he’s financiall----which is stupid. He’ll put money into things, but it’s bizarre. It doesn’t always make sense to me.”

Angelina says, “I’ll turn around and find myself saying, ‘Whoa!’, because he can be very firm in his beliefs when it comes to child rearing.”

*In a stunning red- carpet confession about their trouble, Brad last week admitted that Angelina p**ses him off.”*

Analisis korpus data

Sebagai sebuah tanda bahasa, saya mendapati bahwa metafor dalam judul artikel ini berfokus pada frasa nomina *war of words*. Hal ini dikarenakan terjadinya simbolisasi ikon dalam nomina *war* dan nomina *words*. Dalam kehidupan sehari-hari, suatu silang atau perbedaan pendapat dapat berubah menjadi suatu keributan besar dan sengit, sehingga menjadikan simptom terjadinya *war* (peperangan). Kedua nomina tersebut mengalami proses ikonisasi dengan tehnik metaikonik, saat digabungkan menjadi sebuah frasa nomina dengan *words* oleh bantuan preposisi *of* sehingga menghasilkan frasa nomina *war of words*. Hal ini dikarenakan terjadinya simulasi terhadap nomina *words*, yang diasumsikan dapat berubah menjadi *war* (peperangan). Hal yang sama juga berlaku pada nomina *war* yang kemunculannya “disulut” oleh *words* (kata-kata).

Asosiasi baru terhadap kedua nomina tersebut menyebabkan saya, sebagai pembaca, perlu mempraktikkan dua tehnik interpretasi dalam upaya memahami metafor dalam judul artikel tersebut. Hal yang pertama ialah bahwa saya perlu memahami makna *war* sesungguhnya, yang di dalamnya mengandung unsur perlawanan, serang menyerang dan balas membalas. Selanjutnya, saya perlu memahami makna *words* sebenarnya. Kemudian, saya mencari kaitan antara *war* dan *words*, yakni bahwa terdapat aksi balas membalas dan saling serang menyerang argumen dengan menggunakan “senjata” berupa kata-kata seperti dalam sebuah peperangan.

Namun demikian, dari segi kognitif, dapat dinyatakan “metafor muncul sebagai akibat terdapatnya representasi lain terhadap nomina *words*.” Nomina *words* direpresentasikan sebagai semacam senjata dalam peperangan. Dengan kata lain, nomina *words* dimengerti, dipakai dan distrukturalisasikan dalam pemahaman sebagai entitas

senjata dalam perang, sehingga menghasilkan konsep metafor WORDS ARE WEAPONS. Oleh karena itu, judul artikel ini secara kognitif mengandung **metafor struktural**.

Apabila dikaitkan dengan isi artikel, penggunaan metafor tersebut ditujukan untuk memberikan efek penekanan and bombastis terhadap keributan antara Brad Pitt dan Angelina Jolie. Mereka mengalami perang mulut dalam mengatur keuangan. Hal ini dikontraskan dengan keseriusan Brad Pitt dalam mengasuh anak, sehingga Angelina mengeluarkan pernyataan *“I’ll turn around and find myself saying, ‘Whoa!’ because he can be firm in his beliefs when it comes to child rearing.* Pernyataan tersebut mendapatkan serangan balik dari Brad Pitt, yang acapkali berujar *“Angelina p**ses him off.”* Aksi balas membalas kata-kata tersebut terjadi sedemikian sengitnya, sehingga dirangkumkan dalam judul artikel **Brad & Ange’s War of Words** untuk menimbulkan kesan “heboh” yang terjadi dalam perselisihan mereka yang berujung pada “peperangan”.

Data 3

Judul artikel: **Demi shows her age finally**

Penggalan isi artikel:

Having remained youthful well into her 40s, the star shows she’s only human. Demi’s smooth, wrinkle-free appearance has long attracted attention, with many wondering whether she would ever start to show her age. Now, it seems she’s comfortable in her skin and no longer feels the need to hide behind an artificially unlined face.

Analisis korpus data

Metafor dalam judul artikel tersebut berfokus pada nomina abstrak *age* dalam frasa verbal *shows her age*. Dalam frasa tersebut, nomina *age* (umur), yang merupakan

nomina abstrak, disimulasikan menjadi sebuah ikon sebagai sebuah benda yang memiliki wujud dan dapat dipertunjukkan secara fisik.

Dalam upaya memahami metafor tersebut, sebagai pembaca, saya perlu mengasosiasikan makna *her age* dengan asosiasi makna yang baru, karena telah terjadi simbolisasi ikon dalam pemaknaan nomina *her age*.

Asosiasi makna baru terhadap *her age* tersebut dari segi metafor kognitif dapat disederhanakan menjadi sebuah pernyataan bahwa “*Her age* direpresentasikan sebagai sebuah benda konkrit dan kasat mata” sehingga mengandung **metafor entitas** sebagai bagian dari **metafor ontologis** dan melahirkan konsep metafor dengan formulasi AN AGE IS A CONCRETE & VISIBLE THING.

Apabila dikaitkan dengan isi artikel, penggunaan metafor dalam judul artikel tersebut ditujukan untuk memberikan efek penekanan pada fakta bahwa selama ini Demi Moore, seorang artis tetap terlihat muda dan cantik meskipun ia telah berusia 44 tahun.

Penggunaan frasa verbal *shows her age* juga mengindikasikan bahwa akhirnya Demi tidak lagi merasa malu untuk menunjukkan rupa aslinya tanpa menggunakan riasan, yang merefleksikan umur Demi Moore sebenarnya, seperti terdapat dalam *she's comfortable in her skin and no longer feels the need to hide behind an artificially unlined face*. Penggalan kalimat *no longer feels the need to hide* dipakai untuk mengeleborasi judul artikel karena tampang tua Demi yang selama ini disembunyikan, akhirnya berani “dipertontonkan” kepada publik.

Data 4

Judul artikel: **Booze & Burgers are making me fat**

Penggalan isi artikel:

Sienna has become “frantic” about what she considers a sudden weight gain, which she admits is down to regular boozing and late-night binges on fried eggs, grease-laden hamburgers and hot, salty chips.

I’m really paying for all this late-night drinking,” she recently told frineds “ As soon as I get back from a party I love eggs Benedict or a big hamburger and chips. Now, I’m lumpy in all the wrong places.”

Analisis korpus data

Judul artikel di atas mengandung metonimi yang muncul dari pemakaian frasa nomina *Booze & Burgers*. Hal ini dikarenakan terjadinya simbolisasi simptom terhadap nomina *Booze* dan *Burgers*. Keduanya merupakan konsumsi tubuh yang dapat menyebabkan simptom kegemukan. *Booze* dan *Burgers* memiliki pemahaman yang berbeda apabila dikaji menggunakan tehnik metasimptom.

Hal tersebut dikarenakan, sebagai salah seorang pembaca artikel tersebut, saya tidak lagi melihat *Burgers* sebagai makanan berlemak yang terdiri atas roti yang disisipi daging ham, seledri, tomat, keju. Demikian pula halnya dengan *Booze* yang tidak lagi dipandang sebagai minuman alkohol. Akan tetapi, saya lebih memandang *Booze & Burgers* sebagai simbol yang mewakili makanan dan minuman yang menggemukkan. Hal ini berbeda dengan Sienna Miller, tokoh dalam artikel tersebut yang memandang *Booze & burgers* sebagai benda berupa makanan dan minuman yang ia konsumsi.

Jikalau dikaji secara metafor kognitif, judul artikel di atas tidak hanya mengandung metonimi tetapi juga personifikasi. Hal ini dikarenakan *Booze* dan *Burgers*

direpresentasikan sebagai makhluk hidup yang dapat melakukan aktifitas dengan kemampuannya untuk membuat sesuatu, yakni “membuat” gemuk.

Dalam hal ini, *Booze* dan *Burgers* yang merupakan benda mati dianggap mampu melakukan aktifitas manusia, yakni membuat seseorang menjadi gemuk dalam frasa verbal *making me fat*, sehingga menghasilkan konsep BOOZE & BURGERS ARE HUMANS.

Seperti dijelaskan sebelumnya, judul artikel di atas juga mengandung penggunaan metonimi. Hal tersebut dikarenakan *booze & burgers* dipakai untuk mewakili konsumsi berlemak selain *chips* (kentang), *fried eggs* (telur goreng) dan yang lainnya, sehingga menghasilkan konsep metonimi BURGERS & BOOZE STAND FOR JUNK FOODS.

Jikalau dikaitkan dengan isi artikel, penggunaan personifikasi & metonimi tersebut ditujukan untuk memberikan efek penekanan pada kebiasaan buruk artis Sienna Miller belakangan ini, yang menyebabkannya mengalami kenaikan berat badan. Hal ini disebabkan pola makan tidak sehat dengan mengkonsumsi makanan-makanan *junk food* seperti burger, kentang dan sebagainya serta minum minuman keras di klub malam, seperti terdapat dalam *Yet friends say 25-year-old Sienna has become “frantic” about what she considers a sudden weight gain, which she admits is down to regular boozing and late-night binges on fried eggs, grease-laden hamburgers and hot, salty chips*. Kata-kata seperti *frantic* atau *she admits is down to regular boozing* mempertegas fakta bahwa konsumsi berlemak tersebut menyebabkan tubuhnya menjadi gemuk.

Data 5

Judul artikel: **Eddie's paternity case heats up**

Penggalan isi artikel

Spice Girl Melanie Brown is hitting back at her ex Eddie Murphy,45, who's questioned whether he's the father of her baby.... "I was astonished by what Eddie said – there is no question he is the father." Mel has hired a lawyer, and insiders say she wants to "take Eddie to the cleaners."

Analisis korpus data

Metafor yang terkandung dalam judul artikel ini berfokus pada *paternity case* (hal pria menjadi ayah) yang merupakan simptom seiring kehamilan pasangan pria tersebut. *Paternity case* tersebut lalu mengalami proses simulasi, sehingga menjadi sebuah ikon yang digunakan dengan asosiasi lain, yakni sebagai simbol dari sebuah benda yang dapat memanaskan.

Dalam hal ini, saya sebagai pembaca menerapkan tiga tehnik interpretasi untuk mengerti metafor tersebut, yakni dengan mengerti makna sebenarnya dari nomina *Eddie's paternity case* dan mengasosiasikan nomina tersebut sebagai simbol atas benda yang dapat dipanaskan serta mencari kaitan di antara keduanya. Kaitan tersebut ialah bahwa keseriusan dan semakin hangatnya kasus yang dialami Eddie digambarkan seperti sebuah tungku yang semakin lama semakin menguap apabila dipanaskan.

Jikalau dikaji secara kognitif, dapat disimpulkan bahwa *Eddie's Paternity Case* direpresentasikan sebagai suatu benda yang dapat menjadi panas. Oleh karena itu, judul artikel diatas mengandung **metafor entitas** sebagai bagian dari **metafor ontologis**. Hal ini dikarenakan *Eddie's Paternity Case*, yang merupakan nomina abstrak dianggap

sebagai nomina konkrit, yaitu sebuah benda yang dapat menjadi panas, sehingga menghasilkan konsep metafor THE CASE IS A HEATING UP OBJECT.

Berkaitan dengan isi artikel, penggunaan metafor entitas tersebut dilakukan untuk menekankan fakta bahwa kasus Eddie Murphy semakin lama menjadi semakin hangat dan serius. Hal ini disebabkan Melanie Brown, wanita yang disangkal Eddie sebagai pacarnya, mengklaim bahwa ia sekarang sedang mengandung anak Eddie. Namun demikian, Eddie menyangkal tuduhan tersebut, sehingga Mel menjadi marah dan mengeluarkan pernyataan seperti terdapat dalam kata-kata *“I was astonished by what Eddie said---there is no question he is the father.”*

Kemarahan tersebut bahkan dipertegas lewat preposisi *UP* yang mengandung **metafor orientasional**. Preposisi *UP* mengindikasikan penekanan bahwa semakin lama kasus Eddie menjadi semakin panas. Keseriusan masalah Eddie yang semakin “panas” juga tampak dalam pernyataan Mel, yakni *she wants to “take Eddie to the cleaners.”*, yang menyiratkan makna bahwa ia ingin supaya dunia bersih dari individu-individu seperti Eddie.

Data 6

Judul artikel: **After all the excitement, Reality sets in**

Penggalan isi artikel

It's been nearly two months since Tom Cruise and Katie Holmes' wedding in a stunning Italian castle. But now that they're back home and settling into married life, friends say their fairy-tale romance is getting a dose of reality.

Tension was already in the air at Tom and Katie...When Katie walked off with Tom,44,” she looked really embarrassed,’ the witness says.”It was like she'd just gotten into trouble.”

Besides converting to Scientology, Katie,28, has given up many of her personal interests in order to please her demanding new husband.”.

Tom encourages Katie to keep her phone calls with friends to a minimum and allows her very little time to pursue her favorite hobbies; painting and ceramics.

Analisis korpus data

Metafor yang terkandung dalam artikel ini terfokus pada nomina *reality* (realita). Sebagai sebuah tanda bahasa, *reality*, dalam hal ini mengacu pada terjadinya keributan, adaptasi antara kedua belah pihak, yakni suami dan istri. Kesemuanya merupakan simptom dari realita hidup berumah tangga. Dalam judul artikel ini, *reality* mengalami asosiasi makna baru seiring digunakannya nomina tersebut sebagai sebuah ikon lewat tehnik metaikonik, hingga pada akhirnya *reality* menjadi sebuah simbol atas sebuah benda konkrit yang dapat dimasukkan kedalam suatu kontainer.

Sebagai pembaca, saya menerapkan tiga tehnik interpretasi untuk mengerti metafor dalam judul artikel tersebut. Hal yang pertama ialah mengerti makna *reality* sebenarnya. Selanjutnya, saya memahami bahwa *reality* telah mengalami proses ikonifikasi dengan tehnik metaikon sehingga memiliki asosiasi makna yang berbeda. Yakni, sebagai suatu benda konkrit yang dapat masuk dalam sebuah kontainer. Selanjutnya, saya mencari kaitan antara kedua antara realita dan kontainer, yakni bahwa realita kehidupan pasca pernikahan, seperti terdapatnya keributan, cekcok dan sebagainya telah “masuk” dalam suatu kehidupan pernikahan, karena hal tersebut merupakan sesuatu yang tak dapat dihindari.

Secara singkat dapat dinyatakan bahwa *reality* direpresentasikan sebagai sebuah benda yang dapat masuk ke dalam suatu kontainer. Dalam hal ini, kontainer tersebut

mengacu pada kehidupan pernikahan, sehingga menghasilkan konsep metafor MARRIED LIFE IS A CONTAINER.

Oleh karena itu, judul artikel di atas mengandung **metafor kontainer** sebagai bagian dari **metafor ontologis**. Penggunaan metafor kontainer dipertegas dengan kehadiran frasa preposisional *sets in*. Frase verbal *sets in* digunakan untuk menekankan bahwa kontainer berupa kehidupan pernikahan telah terisi dengan realita.

Berkaitan dengan isi artikel, penggunaan metafor dalam judul artikel tersebut digunakan untuk menekankan bahwa sudah saatnya bagi Tom Cruise dan Katie Holmes untuk kembali pada dunia realita yang sesungguhnya, setelah melewati proses pernikahan mereka yang penuh kemewahan, juga pasca lahirnya Suri, putri hasil hubungan mereka berdua April lalu, seperti tampak dalam *But now that they're setting into a routine, can they handle day-to-day life together?* Dengan kata lain, *reality*, yang tidak selalu menyenangkan dan memerlukan berbagai macam penyesuaian, telah merasuk ke dalam kehidupan pernikahan mereka sekarang, seperti tampak dalam fakta bahwa *Katie has given up many of personal interest, Tom encourages Katie to keep her phone calls with friends to a minimum*. Kata-kata seperti *given up, to keep her phone calls with friends to a minimum* menandakan sejumlah penyesuaian bagi kedua-duanya, terutama bagi Katie untuk menghadapi realitas kehidupan pernikahan sesungguhnya yang telah “masuk dan merasuki” pernikahan mereka.

Data 7

Judul artikel: **Farah's winning her cancer battle**

Penggalan isi artikel

Farah's gone through six grueling weeks of chemotherapy and radiation... Farah,59, has had to deal with the treatment's awful side effects: fatigue, nausea, sleeplessness and pain... she's fighting a rare form of anal cancer, she has kept a positive outlook thanks to the support of family, friends and fans via her web site.

"Your words of encouragement have helped keep me strong." Farrah wrote to fans.

Analisis korpus data

Metafor dalam artikel ini bersumber dari penggunaan kata *cancer*. Hal ini dikarenakan terjadi proses simulasi terhadap penyakit akut yang dapat merupakan simptom terjangkitnya kanker. Kanker tersebut menjadi sebuah ikon karena diasosiasikan sebagai "musuh" yang dilawan dalam peperangan.

Oleh karena itu, saya sebagai pembaca melakukan tiga tehnik interpretasi, yakni mengerti pemahaman *cancer* sebenarnya sebagai simptom dari berbagai gejala penyakit yang bermuara pada penyakit kanker. Saya juga memahami bahwa telah terjadi simulasi terhadap *cancer*, karena telah diasosiasikan sebagai musuh dalam peperangan. Selanjutnya, saya mencari kaitan antara kanker dengan perang. Dengan bantuan isi artikel, saya menemukan bahwa istilah perang dipakai untuk menggambarkan perjuangan Farah untuk mngalahkan "musuh"nya, yakni penyakit kanker, yang menggerogoti kesehatannya.

Secara kognitif, dapat disimpulkan bahwa *cancer* direpresentasikan sebagai musuh dalam peperangan, yang di dalamnya terdapat unsur perlawanan untuk dapat meraih kemenangan dan menghindari kekalahan. Oleh karena itu, secara kognitif judul artikel tersebut mengandung **metafor struktural**. Hal ini disebabkan upaya Farah untuk sembuh dari penyakit kankernya dimengerti, dipahami dan distrukturalisasikan lewat konsep perang, sehingga menghasilkan konsep metafor THE FIGHT BETWEEN FARAH AND CANCER IS WAR. Secara lebih terperinci, upaya Farah untuk dapat

sembuh dari kanker yang telah menggerogotinya telah sedemikian berat, seakan-akan ia sedang diperhadapkan dalam situasi perang untuk melawan penyakit kankernya. Penggunaan metafor dalam judul artikel tersebut berfungsi untuk menekankan pada upaya, tantangan atau kepahitan yang dialami oleh Farah untuk berperang melawan kanker dan untuk sembuh dari penyakit tersebut.

Penggalan isi artikel yang membantu formulasi judul artikel terdapat antara lain dalam *she's gone through six weeks of chemotherapy and radiation. Now, with the support of some old friends, brave Farrah Fawcet is on the road to recovery. "She is doing great and her spirits are high, Farrah, 59, has had to deal with the treatment's awful side effects: fatigue, nausea, sleeplessness and pain."your words of encouragement have helped me keep me strong.* Kehadiran frasa verbal *gone through* dan *deal with* menandakan upaya dan penderitaannya untuk memerangi kanker dengan bantuan berupa dukungan (*support, encouragement*) dari teman-temannya, layaknya seorang prajurit yang selalu mendapat bantuan dari sesama prajurit lain. Dengan keberanian (*brave*) dan semangat yang tinggi (*her spirits are high*) serta upaya menahan rasa sakit (*pain*), Farah memerangi penyakit kanker yang menggerogotinya.

Data 8

Judul artikel: **Forget Picasso-this dog is a real artist**

Penggalan isi artikel

Tillie isn't just a pet – she's an accomplished artist. In 1998, when she was just 5 months old, an age when most dogs are still trying to figure out how to play fetch, Tillie- a Jack Russell terrier – started creating amazing works of abstract art... she sold her first piece four months later for \$100. the world showcasing her artwork, including spots on

Good Morning America and Late Night with Conan O'Brien. She's got a coffee-table book of her masterpieces and has sold one of her works for \$2000.

Analisis korpus data

Proses munculnya metafor dalam artikel ini bermula dari penggunaan frasa nomina *this dog*. *This dog* mengalami asosiasi makna baru seiring disimulasikannya *this dog* menjadi sebuah ikon yang menyimbolkan seorang artis.

Oleh karena itu, sebagai pembaca saya terlebih dahulu perlu memahami makna *the dog* sesungguhnya dan lalu memahami makna *the real artist*. Lalu, saya mencari kaitan antara *the dog* dengan *the artist*.

Kaitan tersebut secara kognitif dapat dinyatakan bahwa *the dog* direpresentasikan sebagai *the real artist* beserta dengan segala kemampuannya sebagai seorang artis. Secara lebih spesifik, dapat dinyatakan bahwa secara kognitif judul artikel di atas mengandung **metafor struktural**. Hal ini disebabkan *the dog* (anjing) dianggap dan dibandingkan dengan *an artist* (seniman) dengan segala kemampuannya, layaknya seorang pelukis seperti Picasso, sehingga menghasilkan konsep metafor THE DOG IS AN ARTIST.

Penggunaan metafor struktural tersebut digunakan untuk memberikan efek berlebih pada kemampuan si anjing yang digambarkan dapat melukis, layaknya seorang pelukis handal seperti Picasso. Peranan isi artikel dalam formulasi judul artikel yang mengandung metafor terdapat dalam penggalan kalimat antara lain *Tillie isn't just a pet - ... she sold her first piece four months later for \$100. the world showcasing her artwork, including spots on Good Morning America and Late Night with Conan O'Brien. She's got a coffee-table book of her masterpieces and has sold one of her works for \$2000*. Kehadiran ajektiva *accomplished*, *amazing* dan verba *sold* serta nomina *masterpiece* memberi penegasan pada fakta bahwa anjing bernama Tillie ini tampaknya

telah menjadi seorang artis yang sebenarnya, dengan kemampuannya untuk menjual hasil karya seninya, bahkan tampil di layar kaca.

Data 9

Judul artikel: **Two Georges are better than one**

Penggalan isi artikel

On December 21, George and former President George Bush put their political differences aside and joined together to announce their plan to rebuild the South Cameron Memorial Hospital in Cameron, La., which was devastated in 2005 by Hurricane Rita.

Analisis korpus data

Kajian dalam judul artikel ini berfokus pada penggunaan nama *Georges*. Penggunaan nama tersebut menyebabkan munculnya metonimi dalam judul artikel. Hal ini dikarenakan saat membaca artikel tersebut, saya tidak lagi memandang *Georges* sebagai personal atau secara fisik seperti para peserta yang hadir dalam peresmian rumah sakit saat itu. Akan tetapi, saya memandang *Georges* sebagai sebuah konsep yang dipakai untuk mewakili dua kubu politik yang berbeda, yakni partai Republik dan partai Demokrat.

Dengan kata lain, saya mendapati bahwa telah terjadi simbolisasi simptom dalam judul artikel. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa sebagai seorang pembaca, saya tidak “melihat” baik George Clooney maupun George Bush sebagai dua orang individu, seperti orang-orang yang hadir dalam peresmian rumah sakit. Sebaliknya, saya hanya melihat mereka sebagai sebuah simbol atau konsep bahwa Clooney dipakai untuk mewakili

kalangan artis sekaligus politikus berhaluan Demokrat, dan Bush sebagai kalangan politikus berhaluan Republik.

Oleh karena itu, saya menerapkan tehnik metasimptom untuk mengerti metonimi tersebut. Yakni, saya terlebih dahulu harus mengetahui siapa George Clooney dan George Bush sebenarnya. Lalu, saya perlu mencari kaitan antara kedua orang tersebut, sehingga menyebabkan terjadinya penyingkatan menjadi *Georges*, yang mengindikasikan bahwa partai Republik dan Demokrat turut hadir dan “bersatu” di dalam peresmian rumah sakit tersebut.

Secara kognitif, dapat dinyatakan bahwa George Clooney merepresentasikan kalangan artis dan partai Demokrat, sedangkan George Bush mewakili kalangan pemerintah dan partai Republik. Lebih tepatnya, judul artikel di atas menunjukkan penggunaan **metonimi**, sebagai bagian dari metafor ontologis, yang menghasilkan dua konsep metonimi, yakni **GEORGE CLOONEY STANDS FOR THE DEMOCRATS** dan **GEORGE BUSH STANDS FOR THE REPUBLICS**.

Penggunaan metonimi tersebut didasarkan pada fakta bahwa baik George Clooney maupun George Bush rela menanggalkan perbedaan paham politik di antara keduanya, seperti tampak dalam *George and former President George Bush put their political differences aside and joined together* untuk bergabung dengan para rakyat sipil, dalam rangka peresmian pembangunan kembali South Cameron Memorial Hospital di Cameron, Louisiana.

Data 10

Judul artikel: **This is my second chapter**

Penggalan isi artikel

Heather Locklear's stronger than ever! She had just survived her toughest year. Clearly, Heather wants to put the bad times behind her.

"It's my chance to focus on myself and what I want to do. The thing I've learned in my forties is that, when you look out your window, you have to look past the windowsills. There is life beyond my little home. ... But I know that working out is the best way to get those endorphins going, which will make me feel better emotionally and physically.

Analisis korpus data

Metafor yang terkandung dalam judul artikel ini bersifat implisit dan hanya dapat dipahami apabila dikaitkan dengan isi artikel terlebih dahulu. Jika dikaitkan dengan isi artikel, dapat dinyatakan bahwa *my second chapter* sebenarnya menyiratkan makna *my second period (of life)*, karena artikel ini berkaitan dengan kehidupan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metafor dalam artikel ini berfokus pada *chapter* (bab) yang mengalami proses ikonisasi, sehingga memiliki asosiasi baru dengan dikaitkan pada kehidupan. Sebagai seorang pembaca, saya harus terlebih dahulu memahami makna *chapter* dan *life*, untuk lalu mencari kaitan antara keduanya, sehingga membentuk sebuah metafor. Pada akhirnya, saya sampai pada pemahaman bahwa kaitan *chapter* (bab) dengan *life* (kehidupan) ialah bahwa Heather memulai kehidupannya yang baru seperti membuka bab baru dalam sebuah buku.

Secara kognitif, dapat disimpulkan bahwa *life* direpresentasikan seperti *chapter* (bab) dalam sebuah buku. Oleh karena itu, judul artikel di atas mengandung **metafor struktural**. Meskipun diungkapkan dengan cara yang implisit, judul di atas menunjukkan

bahwa kehidupan Heather Locklear dimengerti dan dipahami dalam konteks layaknya sebuah bab dalam buku sehingga menghasilkan konsep metafor LIFE IS A BOOK CONSISTING OF CHAPTERS.

Apabila dikaitkan dengan isi artikel, metafor tersebut dipakai untuk menekankan kehidupan Locklear yang baru. Locklear tengah memasuki lembaran dan babak baru dalam hidupnya setelah mengalami kegagalan dalam rumah tangganya dengan Richie Sambora. Richie ternyata telah melakukan hubungan gelap dengan Denise Richards, yang merupakan teman dekat Locklear. Hal tersebut membuat Locklear menjadi stres, sehingga ia merasa bahwa sudah saatnya untuk membuka bab baru dalam hidupnya dengan cara meraih kembali kebahagiaan hidup dan menyingkirkan segala kegundahan hidupnya. Salah satunya ialah dengan cara berkumpul dan bercengkrama dengan teman dekatnya, yaitu David Spade.

Kehadiran penggalan artikel *Clearly, Heather wants to put the bad times behind her. The 45-year-old talks about her new life as a single woman, being mom to her 9-year-old daughter, Ava, and the secrets behind her timeless beauty.It's my chance to focus on myself and what I want to do. ... "But I know that working out is the best way to get those endorphins going, which will make me feel better emotionally and physically"* merupakan penegasan atas tekad Heather untuk membuka "lembaran baru" dalam kehidupannya beserta dengan aktifitas-aktifitas baru di dalamnya.

Data 11

Judul Artikel: **Nick and In Touch ring in the holidays**

Penggalan isi artikel

Nick Lachey, stars and fans picked up goodies and games at Z100 and In Touch – then watched Nelly Furtado, Pussycat Dolls, The Killers and other hot stars perform at the sold-out concert in that party.

Analisis korpus data

Bagian yang menjadi kajian dalam artikel ini terfokus pada penggunaan kata *In Touch* yang mengandung metonimi di dalamnya. Hal ini dikarenakan sebagai pembaca, saya tidak melihat *In Touch* sebagai sebuah institusi penerbit majalah. Akan tetapi, saya memandangnya lebih sebagai sebuah simbol yang dipakai untuk mewakili orang-orang yang bekerja di perusahaan majalah bernama *In Touch* dan yang bersama-sama artis merayakan pesta liburan.

Secara kognitif, dapat dinyatakan bahwa *In Touch* merepresentasikan para pekerja atau karyawan *In Touch*, sehingga dapat diformulasikan sebuah konsep kognitif metafor INSTITUTION STANDS FOR WORKERS.

Selain itu, pengkajian metafor secara kognitif menunjukkan pula bahwa artikel tersebut juga mengandung **personifikasi**. Hal ini disebabkan karena *In Touch*, yang merupakan benda abstrak dan mengacu pada insitusi penerbit majalah, dianggap sebagai benda hidup yang dapat melakukan aktifitas, seperti menyemarakkan pesta, sehingga menghasilkan konsep metafor INSTITUTION IS A PERSON.

Dikaitkan dengan isi artikel, penggunaan *In Touch* baik sebagai metonimi maupun sebagai personifikasi, digunakan untuk menekankan pada fakta bahwa kehadiran *In Touch*, didalam pesta telah berhasil membuat pesta tersebut menjadi lebih semarak, dengan kehadiran Nick Lachey dari kalangan artis yang berlebur dengan kalangan masyarakat sipil, yakni karyawan majalah *In Touch*.

Data 12

Judul artikel: **Who says Rocky is too old? Not Sly!**

Penggalan isi artikel

Rocky Balboa is a classic American underdog. As played by Sylvester Stallone, who's now 60, the lovable lug has been down and counted out in five movies –and triumphed every time.

Analisis korpus data

Metonimi dapat ditemui dalam judul artikel ini lewat penggunaan kata *Rocky*. Hal ini dikarenakan sebagai pembaca, saya memandang *Rocky* tidak secara fisik melainkan lebih sebagai simbol yang dipakai untuk mewakili Sylvester Stallone lewat tehnik metasimptom. Guna mengkaji metonimi tersebut, saya terlebih dahulu harus memahami bahwa *Rocky* adalah nama karakter petinju, yang diperankan oleh Sylvester Stallone, sehingga nama *Rocky* menjadi identik dengan dirinya. Dengan kata lain, penggunaan kata *Rocky*, yang identik dengan aktor Sylvester Stallone, telah berubah menjadi semacam simbol. Penggunaan kata *Rocky* lebih dipandang sebagai simbol yang dipakai untuk mewakili aktor tersebut.

Secara kognitif, dapat diformulasikan secara singkat bahwa *Rocky* merepresentasikan Sylvester Stallone. Secara lebih terperinci, judul di atas menggunakan metonimi dengan penggunaan kata *Rocky*, yang dipakai untuk mengacu pada Sylvester Stallone. Stallone menjadi aktor yang sangat terkenal setelah membintangi film berjudul *Rocky*. Dalam film tersebut, ia berperan sebagai seorang petinju bernama *Rocky Balboa*. Stallone menjadi sedemikian terkenalnya sebagai *Rocky*, sehingga ia identik dengan nama tersebut dan menghasilkan konsep metonimi **ROCKY STANDS FOR SYLVESTER STALLONE**.

Penggunaan metonimi digunakan untuk menekankan kemampuan dan rasa percaya diri Sylvester Stallone untuk tetap berperan kembali sebagai *Rocky*, meskipun ia telah menginjak usia enam puluh tahun dan gagal dengan film *Rocky* sebelumnya. Pertambahan usia tampaknya tidak menghalangi Stallone untuk tetap berperan sebagai *Rocky*, seperti terdapat dalam *Rocky Balboa is a classic American underdog. As played by Slyvester Stallone...*

Data 13

Judul artikel: **Gwen's little man stole the show**

Penggalan isi artikel

Gwen Stefani proved that she's serious about her career as a designer by showcasing a stunning collection of fun, flirty clothes for her L.A.M.B. label... Gwen basked in the adoration with an earmuff-sporting Kingston in tow. Afterwards, a relieved Gwen confessed: "It's my favorite collection so far!"

Analisis korpus data

Metafor dalam artikel ini berfokus pada nomina *the show*. Kegiatan yang didalamnya melibatkan sejumlah penampilan, lengkap dengan kehadiran penonton merupakan simptom terdapatnya suatu pertunjukan (*the show*). Pertunjukan tersebut disimulasikan sebagai sesuatu benda yang dapat dicuri, sehingga muncul sebagai metafor dengan tehnik metaikonik.

Secara kognitif, dapat dinyatakan bahwa *the show* direpresentasikan sebagai suatu benda konkrit yang dapat dicuri. Oleh karena itu, dari segi metafor kognitif, judul artikel di atas mengandung **metafor ontologis** berupa **metafor substansi atau entitas**. Hal tersebut dikarenakan kata benda abstrak *the show* dianggap seperti benda berharga yang

dapat dicuri, sehingga menghasilkan konsep THE SHOW IS A VALUABLE ITEM. Dalam judul artikel ini, *the show* seakan-akan telah dicuri oleh *Gwen's little man* sehingga menjadi miliknya pribadi.

Penggunaan judul artikel yang mengandung metafor kognitif tersebut ditujukan untuk menekankan betapa menggemaskan bayi lelaki Gwen Stephani yang bernama Kingston, sehingga ia mencuri perhatian pada perhelatan tersebut, seperti diakui oleh Gwen dalam “*It's my favorite collection so far!*” dengan pronomina *It*, yang mengacu pada Kingston.

Data 14

Judul artikel: **Motherhood changed Madonna**

Madonna is a devoted mom these days, but back in the 80's and 90's, she was every mother's worst nightmare! Whether expressing herself in racy videos or posing nude for her Sex book, she was determined to shock.

But since finding spiritual guidance in Kabbalah and a soulmate Guy Richie, Madonna is singing a different tune. “ I have beautiful children and a gorgeous husband. I have my work and my faith,’ the 49-year-old says.

Analisis korpus data

Metafor dalam artikel ini terfokus pada nomina abstrak *motherhood*. Kelahiran seorang anak merupakan simptom bahwa seorang wanita telah menjadi seorang ibu. Dalam hal ini, saya mendapati bahwa telah terjadi proses ikonifikasi terhadap simptom *motherhood*, yakni bahwa *motherhood* disimulasikan sebagai suatu hal yang dapat mengubah perilaku Madonna.

Oleh karena itu, saya sebagai pembaca melakukan dua tehnik interpretasi dalam memahami metafor ini. Yang pertama ialah memahami makna dari kata *motherhood*, dan yang kedua ialah dengan mengasosiasikan nomina abstrak tersebut sebagai sesuatu hal yang dapat mengubah seseorang.

Dari segi metafor kognitif, dapat dinyatakan bahwa *motherhood* direpresentasikan sebagai makhluk hidup yang memiliki kemampuan untuk mengubah sesuatu, sehingga judul artikel di atas mengandung **personifikasi**, sebagai bagian dari metafor ontologis. Hal ini disebabkan *motherhood*, yang merupakan nomina abstrak dianggap memiliki kemampuan layaknya manusia yang dapat mengubah sesuatu. Penggunaan *motherhood* sebagai personifikasi tersebut menghasilkan konsep metafor MOTHERHOOD IS HUMAN.

Berkaitan dengan isi artikel, saya menemukan bahwa personifikasi tersebut digunakan untuk mengkontraskan kondisi dan kepribadian Madonna. Dahulu, ia merupakan seorang artis yang kerap kali melakukan hal-hal yang bombastis seperti berpose telanjang, misalnya. Sebaliknya, sekarang ia telah berubah dan menjadi artis panutan bagi para ibu karena meninggalkan tingkah laku buruk lamanya. Hal ini terjadi setelah ia menjadi seorang ibu seperti tampak dalam pernyataan *Madonna is singing a different tune* yang mengindikasikan perubahan diri Madonna karena telah “diubah” oleh keibuannya.

Data 15

Judul artikel: **Star's had plenty of ups and downs**

Penggalan isi artikel

“Nobody would be bold enough to tell me to lose weight or they would get told off, admits Star.

“It was bad to walk from The View stage to the table and be out of breath,” says Star, who had surgery in August.

She’s shed 160 pounds in four years. “I’m proud of myself for that, says Star, who used to be a size 26.

Analisis korpus data

Metafor dalam judul artikel ini berfokus pada frasa preposisional *ups and downs*. *Up* dan *down* pada dasarnya merupakan simptom penunjuk arah atas dan bawah. Namun demikian, keduanya telah mengalami proses ikonisasi menjadi simbol dengan memiliki asosiasi makna yang lain, yakni sebagai nomina konkrit yang dapat dihitung, seperti tampak pada penggunaan infleksional *s* pada *ups* dan *downs*.

Asosiasi makna lain yang juga terdapat dalam *up* dan *down* ialah bahwa *up* diasosiasikan dengan hal-hal yang baik seperti kebaikan, kesuksesan dan sebagainya. Sebaliknya, *down* diasosiasikan dengan hal-hal yang berkonotasi buruk seperti kegagalan, kebangkrutan dan sebagainya.

Hal yang sama juga ditemukan dalam kajian metafor kognitif, judul artikel di atas mengandung **metafor orientasional** dengan kehadiran frasa *ups and downs*, yang menunjukkan orientasi arah atas dan bawah.

Jikalau dikaitkan dengan isi artikel, penggunaan *ups and downs* mengacu pada usaha Star Jones untuk mempertahankan bobot tubuhnya yang mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan berat badan Star Jones dapat diasosiasikan sebagai kegagalan, sebaliknya penurunan berat badannya diasosiasikan sebagai keberhasilan. Oleh karena itu, dapat diformulasikan sebuah konsep metafor kognitif BECOMING THIN IS UP dan BECOMING FAT IS DOWN. Star telah melewati kesulitan dan memperoleh

keberhasilan dalam mempertahankan bobot tubuhnya dari tahun ke tahun secara berangsur-angsur, yang dipertegas dengan menghadirkan perubahan fisik Star dari tahun ke tahun dalam bentuk foto-foto dan sejumlah pernyataannya seperti “*Nobody would be bold enough to tell me to lose weight atau It was bad to walk from The View stage to the table and be out of breath,*” says Star saat ia masih gemuk. Akan tetapi, saat telah berhasil menjadi kurus, Star mengeluarkan pernyataan “ *I’m proud of myself for that,*” says Star, *who used to be a size 26.*

Data 16

Judul: **Does Gwyneth use snake venom to fight wrinkles?**

Penggalan isi artikel

Gwyneth Paltrow allegedly has a new weapon in the war on aging-snake venom! An insider at Sonya Dakar spa in Beverly Hills told a New York paper that the actress “walked out with a line of Ultra Lux 9 products---including a cream that contains the spit of a snake,” But a rep for Gwyneth tells In Touch that snake venom is not a normal part of her beauty regimen. “It is not true,” says the rep.

Analisis korpus data

Metafor dalam judul artikel ini berfokus pada proses ikonifikasi yang terjadi dalam kata *wrinkle* (kerutan). Apabila dikaji menggunakan tehnik metaikonik, kerutan yang merupakan simptom bertambahnya usia telah disimulasikan menjadi sebuah ikon, dan diasosiasikan sebagai simbol seorang musuh yang harus dilawan.

Oleh karena itu, secara kognitif, dapat dinyatakan bahwa *wrinkles* direpresentasikan sebagai seorang musuh yang harus dilawan. Secara lebih spesifik, judul artikel di atas mengandung **metafor struktural** dilihat dari segi metafor kognitif. Hal ini dikarenakan perjuangan mengurangi kerutan dipahami seperti menghadapi seorang

musuh dalam suatu peperangan, sehingga menghasilkan konsep metafor A WRINKLE IS AN ENEMY.

Berkaitan dengan isi artikel, penggunaan frasa verbal *fight wrinkles* lebih ditujukan untuk memberikan efek bombastis terhadap isi artikel tersebut. Artikel ini berada di bawah tajuk IS IT TRUE?. Artikel tersebut ditujukan untuk membuat pembaca menebak tentang benar tidaknya suatu berita. Guna menarik pembaca berita tersebut secara lebih lanjut, dihadirkan frasa verbal *to fight wrinkles*. Hal tersebut dilakukan untuk mempertegas upaya Gwyneth dalam “melawan” kekerutan di dahinya yang merupakan “musuh”. Perlawanan tersebut ia lakukan dengan menggunakan “senjata” *snake venom*, seperti terdapat dalam *Gwyneth Paltrow allegedly has a new weapon in the war on aging--snake venom!* Namun demikian, hal tersebut hanyalah karangan belaka, seperti dijelaskan dalam artikel secara lebih lanjut “*It is not true.*” says the rep.

Data 17

Judul: **Lisa’s on the ladder of success**

Penggalan isi artikel

Do-it-all Lissa Rinna proves she’s a real do-it-yourselfer as she was hard at work doubling the size of her Belle Gray clothing boutique in Sherman Oaks, Calif, on September 27. With the help of husband Harry Hamlin, Lisa hopes to have the project finished by November.

Analisis korpus data

Metafor di atas berfokus pada proses ikonifikasi terhadap simptom *success* (kesuksesan). Kesuksesan, sebagai simptom atas meningkatnya kesejahteraan dalam karir dan kehidupan, disimulasikan sebagai suatu ikon layaknya tangga yang dapat dinaiki

untuk menunjukkan bahwa kesuksesan dapat diraih secara tahap demi tahap dan menjadi simbol saat dihadirkan dalam bentuk kata-kata dalam judul artikel.

Sebagai seorang pembaca, saya perlu menerapkan teknik metaikon berupa dua tehnik interpretasi guna memahami metafor tersebut, yakni dengan mengerti bahwa usaha Lisa merupakan suatu simptom dari kesuksesan, dan bahwa telah terjadi asosiasi baru terhadap nomina kesuksesan, yakni sebagai semacam tangga yang dapat dinaiki untuk mencapainya.

Oleh karena itu, secara metafor kognitif, dapat dinyatakan bahwa *success* direpresentasikan sebagai semacam tangga. Dengan kata lain, judul artikel di atas mengandung **metafor entitas**, sebagai bagian dari metafor ontologis. Hal ini disebabkan entitas abstrak *success* dianggap seperti sebuah tangga yang harus dinaiki untuk menggapainya, sehingga menghasilkan konsep metafor SUCCESS IS A LADDER

Jikalau dikaitkan dengan isi artikel, penggunaan *ladder of success* lebih digunakan untuk membuktikan bahwa Lissa Rinna dapat meraih kesuksesan dalam memperluas usaha Belle Gray butik miliknya, sebagai pekerjaan sampingannya selain menjadi seorang artis, seperti terdapat dalam *She's a real do-it-yourselfer as she was hard at work doubling the size of her Belle Gray clothing boutique*. Saya menemukan bahwa frasa nomina *the ladder of success* digunakan dengan dua tujuan. Tujuan yang pertama adalah untuk mempertegas mengenai kesuksesan yang sedang diraih oleh Lisa. Adapun tujuan yang kedua ialah untuk menyamakan isi artikel dengan gambar Lisa, yang sedang berpose berdiri sambil menaiki dan menggenggam tangga, sehingga dapat menarik pembaca untuk membaca artikel tersebut dan membantu memahami metafor tersebut.

Data 18

Judul: **Angelina's weight gain sparks baby rumors**

Penggalan isi artikel

Over the summer, Angelina Jolie was looking so frail, many worried that the actress was ill. But at a series of recent events in New York City, Angelina seemed to have gained as much as 10 pounds.

Angelina's more womanly shape has made some wonder if she is expecting her second biological child---and an insider says that Angelina herself recently believed she might be pregnant.

Analisis korpus data

Metafor dalam judul artikel ini dimulai dari proses ikonifikasi terhadap simptom kenaikan berat badan yang dialami oleh Angelina Jolie, yakni *Angelina's weight gain*. Hal ini dikarenakan *weight gain* (kenaikan berat badan) telah disimulasikan sebagai semacam simbol yang dapat memercikan api, yang dalam hal ini berupa *baby rumors*. Oleh karena itu, sebagai pembaca, saya menerapkan dua teknik interpretasi untuk memahami metafor tersebut, yakni dengan memahami makna kenaikan berat badan sebenarnya dan mengasosiasikannya sebagai suatu benda yang dapat memercikan api.

Oleh karena itu, secara metafor kognitif dapat dinyatakan bahwa *Angelina's weight gain* direpresentasikan sebagai benda yang dapat memercikan api. Secara lebih spesifik, judul artikel di atas menunjukkan **metafor entitas**, sebagai bagian dari metafor ontologis. Hal ini dikarenakan *Angelina's weight gain*, yang merupakan nomina abstrak dan yang dianggap seperti layaknya suatu benda konkret yang dapat memercikan api, sehingga menghasilkan konsep metafor **A WEIGHT GAIN IS A FIERY OBJECT**.

Jikalau dikaitkan dengan isi artikel, penggunaan metafor entitas lebih ditujukan untuk memberikan efek berlebihan dari isi artikel tersebut. Perubahan fisik yang dialami oleh Angelina Jolie, seperti badannya yang menggemuk yang terdapat dalam *she doesn't appear as bony and angular as she did just a few months ago* atau payudaranya yang membesar, seperti terdapat dalam *"In June, Angelina's breasts seemed to have disappeared, but on September 29, they were back.* ditengarai sebagai rumor bahwa ia tengah mengandung sekarang.

Data 19

Judul: **Lindsay seeks psychological help**

Penggalan isi artikel

Lindsay Lohan turns to therapy to work out what went wrong. In the serene Rocky Mountain setting of Cirque Lodge on August 10, Lindsay used meditation to quiet her troubled mind.

Lindsay now believes her early fame and her parents' troubled marriage are two main causes of her addictions.

Lindsay is required to take part in two 90-minute therapy sessions a day, including group and private meetings,"She is embracing therapy, says the friend. "She's not holding back and is talking about her drug use and family issues."

Although Lindsay has made great strides, part of her still can't let go of her old life.

Analisis Data

Metafor dalam judul artikel ini bermula dari keadaan stres sebagai akibat menumpuknya masalah yang menjadi simptom perlunya seseorang untuk mencari pertolongan psikologis (*psychological help*) untuk menyelesaikan masalahnya. Dalam hal ini, simptom pertolongan psikologis tersebut menjadi sebuah ikon, karena telah

disimulasikan menjadi suatu benda yang berwujud dan yang dapat dicari keberadaannya, sehingga terdapat asosiasi baru terhadap nomina *psychological help*.

Secara metafor kognitif, dapat dinyatakan bahwa “*psychological help* direpresentasikan sebagai semacam harta benda yang sedang diburu.: Dalam hal ini, Lindsay membutuhkan pertolongan psikologis layaknya ia mencari harta benda karena ia sangat membutuhkannya. Lebih tepatnya, judul artikel di atas mengandung **metafor entitas** sebagai bagian dari **metafor ontologis**. Hal ini dikarenakan nomina abstrak *psychological help* diperlakukan seperti nomina konkrit yang memiliki wujud dan yang dapat dicari keberadaannya, sehingga menghasilkan konsep metafor PSYCHOLOGICAL HELP IS A TREASURE.

Oleh karena itu, penggunaan frasa nomina *psychological help* dimaksudkan untuk memberikan efek penekanan pada usaha Lindsay Lohan untuk mencari psikiater yang dapat membantunya menyelesaikan masalahnya yang beraneka ragam, seperti perceraian orangtuanya dan ketenaran yang ia raih terlalu cepat di usianya yang masih belia, seperti terdapat dalam *Lindsay now believes her early fame and her parents’ troubled marriage are two main causes of her addictions* sehingga ia akhirnya “mencari” pertolongan psikologis karena ia tetap tidak bisa lepas dengan gaya hidup lamanya, seperti terdapat dalam *part of her still can’t let go of her old life*.

Data 20

Judul: **Jessica opens up on her new life**

Penggalan isi artikel

Jessica Simpson's had a year of ups and downs. While her new swimwear line sold a record-breaking number of suits, she's had her share of heartache too. She broke up with singer John Mayer after an eight-month relationship in May, but she isn't sitting at home crying into her pillow.

I am absolutely stronger than I have ever been. I've never been this shape in my life. I feel more confident than I ever have about myself and I'm feeling better in my skin that I ever felt. I try to stick to my trainer Harley Pasternak's 5-Factor diet. I'm definitely a believer in healthy carbs.

Analisis korpus data

Kemunculan metafor dalam judul artikel ini terfokus pada nomina abstrak berupa nama *Jessica*. Nama *Jessica* mengalami proses ikonisasi karena disimulasikan sebagai simbol sebuah pintu yang dapat dibuka, seperti tampak dalam frase *opens up on her new life*.

Jikalau dikaji secara metafor kognitif, dapat dinyatakan bahwa *Jessica* direpresentasikan sebagai sebuah pintu.. Lebih tepatnya, judul artikel ini mengandung salah satu jenis **metafor ontologis** yakni **metafor entitas** karena didalamnya nomina abstrak nama *Jessica* diperlakukan layaknya sebuah pintu sehingga menghasilkan konsep metafor *THE NAME JESSICA IS A DOOR*..

Dikaitkan dengan isi artikel, penggunaan metafor entitas yang terpusat dalam frasa verbal *opens up on her new life* yang di dalamnya mencakup enam keterbukaan hidup *Jessica* yakni bahwa *I am absolutely stronger than I have ever been. I've never been this shape in my life. I feel more confident than I ever have about myself and I'm feeling better in my skin that I ever felt. I try to stick to my trainer Harley Pasternak's 5-*

Factor diet. I'm definitely a believer in healthy carbs. Semua hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan efek penekanan pada keterbukaan Jessica dalam mengungkapkan masalah-masalah yang telah membebaniya selama ini, seperti perceraianya dengan Nick Lachey, berakhirnya hubungan dia dengan John Mayer dan yang lainnya sehingga ia memutuskan untuk membuka “pintu” kehidupannya. Salah satunya ialah dengan berolahraga secara teratur dan memelihara kulitnya, seperti terdapat dalam *I am absolutely stronger than I have ever been. I've never been this shape in my life. I feel more confident than I ever have about myself and I'm feeling better in my skin that I ever felt.*

